

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : RINI PRIHAYATI
NPM : 1505161013
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **RINI PRIHAYATI**
NPM : **1505161013**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I


(DODY FIRMAN, SE, MM)

Penguji II


(M. RAS MUIS, S.IP, MM)

Pembimbing


(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : RINI PRIHAYATI
N.P.M : 1505161013
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si.




H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rini Prihayati
NPM : 1505161013
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESD~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, ^{Desember} 2018

Pembuat Pernyataan



Rini Prihayati

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RINI PRIHAYATI
N.P.M : 1505161013
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
6/2 2019	- Bimbingan SPSS - Perbaiki perhitungan tabulasi data		
13/2 2019	- Bimbingan SPSS		
18/2 2019	- Perbaiki kriteria pengujian Hipotesis - tambahkan teori pendukung dipembahasan - perbaiki sistematika penulisan		
19/2 2019	- tambahkan jumlah pendukung - perbaiki kesimpulan		
20/2 2019	- Perbaiki Abstrak		
21/2 - 2019	Perbaiki pedulisi penulisan		
25/2 - 2019 /07	Skripsi di Acc		

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Medan, Februari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

RINI PRIHAYATI (1505161013) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017, Skripsi. 2019.

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Firm Size* (FS), dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan dari 11 perusahaan selama periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan Kofisien Determinasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Dan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Secara simultan maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Current ratio* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER) Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas dan Struktur Modal

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah dan rahmat yang senantiasa mengiringi pada setiap langkah hidup hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**. Shalawat berangkaian salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya dikemudian hari kelak. Aamiin.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Program Studi Manajemen. Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat bantuan, nasihat, do’a serta bimbingan dari berbagai pihak, artinya segala hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam penyajiannya yang kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu

dengan rasa hormat dan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Erizal dan ibunda Animar yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan kasih sayang serta dorongan dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat serta harapan sehingga penulis terus termotivasi untuk mencapai segala cita-citanya terutama untuk menjalankan dan menyelesaikan kuliah agar memperoleh hasil yang terbaik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE. M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan ilmu.
10. Untuk yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat yang tiada henti Gusti Randa dan adik tercinta Rifal Fadli.
11. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan mendukung dalam kelancaran penulisan Skripsi ini.
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan semangat dalam penyusunan Skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga Skripsi yang penulis selesaikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam penyelesaian Skripsi ini, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amiin.

Medan, Februari 2019
Penulis

RINI PRIHAYATI

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian... ..	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori	12
1. Struktur Modal	12
a. Pengertian Struktur Modal	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal	14
c. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal	19
d. Pengukuran Struktur Modal	20
2. <i>Return On Asset</i>	21
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	23
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	24
3. <i>Firm Size</i>	25
a. Pengertian <i>Firm Size</i>	25
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Firm Size</i>	26
c. Skala pengukuran <i>Firm Size</i>	26
4. <i>Current Ratio</i>	27
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	29
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	30
B. Kerangka Konseptual	31
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Struktur Modal	31
2. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Struktur Modal.....	31
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Struktur Modal	32
4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Current Ratio</i> terhadap Struktur Modal.....	32

C. Hipotesis..	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel	35
1. Variable Terikat	35
2. Variable Bebas	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel....	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Regresi Berganda.....	40
a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Multikolinearitas.....	41
c. Uji Heteroskedastisitas	41
2. Pengujian Hipotesis	42
a. Uji t (Parsial)	42
b. Uji F (Simultan).....	43
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data	46
a. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	46
b. <i>Return on Asset (ROA)</i>	48
c. <i>Frim Size (FS)</i>	49
d. <i>Current Ratio (CR)</i>	51
2. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinearitas	54
c. Uji Heterokedastisitas	55
3. Regresi Linier Berganda	56
4. Uji Hipotesis.....	58
a. Uji t (Parsial)	58
b. Uji F (Simultan).....	61
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
B. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Perkembangan Total Hutang	3
Tabel I.2 : Perkembangan Modal	4
Tabel I.3 : Perkembangan Laba.....	5
Tabel I.4 : Perkembangan Total Aset	6
Tabel I.5 : Perkembangan Aset Lancar.....	7
Tabel I.6 : Perkembangan Hutang Lancar	7
Tabel III.1 : Waktu Penelitian	37
Tabel III.2 : Populasi Penelitian	38
Tabel III.3 : Sampel Penelitian.....	39
Tabel IV.1 : Daftar Sampel Penelitian.....	46
Tabel IV.2 : Data Struktur Modal (DER) Perusahaan Kimia	47
Tabel IV.3 : Data <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Kimia	48
Tabel IV.4 : Data <i>Firm Size</i> (FS) Perusahaan Kimia	50
Tabel IV.5 : Data <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Kimia	51
Tabel IV.6 : Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	54
Tabel IV.7 : Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel IV.8 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel IV.9 : Hasil Uji t (Parsial)	58
Tabel IV.10 : Hasil Uji F (Simultan)	62
Tabel IV.11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Paradigma Penelitian	33
Gambar III.1 Kriteria Uji t (Parsial)	43
Gambar III.2 Kriteria Uji F (Simultan)	44
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas P-P	53
Gambar IV.2 Uji Heteroskedastisitas	56
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	59
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	60
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	61
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendanaan merupakan aspek terpenting bagi perusahaan karena perannya dalam membiayai kegiatan operasional, di antaranya pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, pengembangan perusahaan dan kegiatan operasional lainnya.. Menurut Firnanti (2011) Keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Dilain sisi, jika manager menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul opportunity cost dari dana atau modal sendiri yang digunakan.

Fahmi (2017 hal 178) menyatakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Febriyani (2010) menyatakan Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam

menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 188) berpendapat bahwa yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Sementara menurut Febriyani (2010) Faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar pada umumnya lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh sebab itu dengan memperoleh pinjaman perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi.

Menurut Joni dan Lina (2010) Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya (*leverage*), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya. Sebaliknya perusahaan harus memperhatikan masalah pajak. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga disertai penggunaan hutang karena pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak yang ditimbulkannya. Dalam persaingan usaha yang ketat, perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang paling optimal. Struktur modal yang optimal dari perusahaan akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang ada pada Perusahaan Manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, ditemukan masalah bahwa perusahaan memiliki total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas. Hal ini berarti struktur modal perusahaan didominasi oleh hutang, dan akan berdampak pada baik dan buruknya struktur modal perusahaan. Karena pendanaan yang bersumber dari hutang akan memiliki biaya modal yang berupa beban bunga. Sebab pada saat beban bunga tinggi, maka laba perusahaan akan semakin berkurang dari yang diharapkan perusahaan. Berikut ini tabel laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub sektor kimia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Perkembangan Total Hutang Perusahaan Manufaktur
Sektor Kimia yang terdaftar di BEI
Periode 2013 – 2017

TOTAL HUTANG (TOTAL LIABILITAS)						
Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
AGII	1,703,256,590,000	2,237,721,000,000	3,074,584,000,000	3,086,882,000,000	3,045,533,000,000	2,629,595,318,000
BUDI	1,497,754,000,000	1,563,631,000,000	2,160,702,000,000	1,766,825,000,000	1,744,756,000,000	1,746,733,600,000
DPNS	32,944,704,261	32,794,800,672	33,187,031,327	32,865,162,199	40,655,786,593	34,489,497,010
EKAD	105,893,942,734	138,149,558,606	97,730,178,889	110,503,822,983	113,949,920,707	113,245,484,784
INCI	10,050,376,983	10,872,710,103	15,494,757,317	26,524,918,593	35,408,565,186	19,670,265,636
SRSN	106,406,914,000	134,510,685,000	233,993,478,000	315,096,071,000	237,220,557,000	205,445,541,000
Rata-rata	576,051,087,996	686,279,959,064	935,948,574,256	889,782,829,129	869,587,304,914	791,529,951,072

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata Total Hutangnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan DPNS, EKAD, INCI, dan SRSN. Dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata Total Hutangnya diatas rata-rata yaitu perusahaan AGII dan BUDI. Jika dilihat pada rata-rata tahunan perusahaan, terdapat 2 tahun nilai rata-rata perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan tahun

2014. Sedangkan 3 tahun lainnya berada diatas nilai rata-rata. Fluktuasi dalam perusahaan ini mungkin disebabkan karena tidak perusahaan tidak mampu mengefisiensikan modal dalam mendanai perusahaannya. Sehingga total hutang dari beberapa perusahaan mengalami kenaikan pertahunnya. Dalam menentukan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga diukur antara Total Hutang dengan Modal (*Equity*). Berikut ini adalah tabel perkembangan Modal (*Equity*) perusahaan manufaktur sektor Kimia yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel I.2
Perkembangan Modal Perusahaan Manufaktur
Sektor Kimia yang terdaftar di BEI
Periode 2013 – 2017

MODAL (TOTAL EQUITY)						
Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
AGII	792,600,670,000	1,103,734,000,000	1,714,769,000,000	2,760,840,000,000	3,358,010,000,000	1,945,990,734,000
BUDI	885,121,000,000	913,351,000,000	1,105,251,000,000	1,164,982,000,000	1,194,700,000,000	1,052,681,000,000
DPNS	223,427,964,789	236,082,522,272	241,296,079,044	263,264,403,585	267,835,387,367	246,381,271,411
EKAD	237,707,561,355	273,199,231,964	291,961,416,611	592,004,807,725	662,817,725,465	411,538,148,624
INCI	126,091,686,236	137,119,907,248	154,051,308,997	242,826,462,751	268,379,825,144	185,693,838,075
SRSN	314,375,634,000	328,836,439,000	340,079,837,000	402,053,633,000	415,505,897,000	360,170,288,000
Rata-rata	429,887,419,397	498,720,516,747	641,234,773,609	904,328,551,177	1,027,874,805,829	700,409,213,352

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DPNS, EKAD, INCI dan SRSN. Sedangkan 2 perusahaan lainnya yaitu pada perusahaan AGII dan BUDI berada diatas nilai rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun, terdapat 3 tahun yang nilainya dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan untuk tahun 2016 dan 2017 nilainya berada di atas nilai rata-rata. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam perkembangan modalnya. Tetapi kurang mampu dalam mengefisiensikan dengan total hutang yang setiap tahun juga mengalami peningkatan. Artinya perusahaan kurang mampu

menggunakan modalnya sendiri dalam hal pendanaan sehingga total hutangnya terus meningkat.

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Tabel I.3
Perkembangan Laba Perusahaan Manufaktur
Sektor Kimia yang terdaftar di BEI
Periode 2013 – 2017

LABA BERSIH						
Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
AGII	78,133,470,000	62,567,000,000	48,005,000,000	64,287,000,000	97,598,000,000	70,118,094,000
BUDI	42,886,000,000	28,499,000,000	21,072,000,000	38,624,000,000	45,691,000,000	35,354,400,000
DPNS	66,813,230,321	14,519,866,284	9,859,176,172	10,009,391,103	5,963,420,071	21,433,016,790
EKAD	39,450,652,821	40,756,078,282	47,040,256,456	90,685,821,530	76,195,665,729	58,825,694,964
INCI	10,331,808,096	11,028,221,012	16,960,660,023	9,988,836,259	16,554,272,131	12,972,759,504
SRSN	15,994,295,000	14,456,260,000	15,504,788,000	11,056,051,000	17,698,567,000	14,941,992,200
Rata-rata	42,268,242,706	28,637,737,596	26,406,980,109	37,441,849,982	43,283,487,489	35,607,659,576

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 perusahaan yang nilainya berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada perusahaan BUDI, DPNS, INCI dan SRSN. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahunnya terdapat 2 tahun yang nilainya berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Sedangkan untuk 3 tahun lainnya, nilainya berada diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum bisa memaksimalkan laba yang didapat perusahaan secara keseluruhan. Penurunan pada laba menjelaskan bahwa perusahaan Kimia tidak mampu memenuhi target laba yang di inginkan perusahaan. Dampaknya bagi perusahaan adalah rendahnya pembagian dividen yang menyebabkan kurang minatnya investor menanam saham pada perusahaan

tersebut. Agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang.

Tabel I.4
Perkembangan Total Asset Perusahaan Manufaktur
Sektor Kimia yang terdaftar di BEI
Periode 2013 – 2017

TOTAL ASSET/TOTAL AKTIVA						
Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
AGII	2,555,917,260,000	3,487,197,000,000	4,953,451,000,000	5,847,722,000,000	6,403,543,000,000	4,649,566,052,000
BUDI	2,382,875,000,000	2,476,982,000,000	3,265,953,000,000	2,931,807,000,000	2,939,450,000,000	2,799,413,400,000
DPNS	256,372,669,050	268,877,322,944	274,483,110,371	296,129,565,784	308,491,173,960	280,870,768,422
EKAD	343,601,504,089	411,348,790,570	389,691,595,500	702,508,630,708	796,767,646,172	528,783,633,408
INCI	136,142,063,219	147,992,617,351	169,546,066,314	269,351,381,344	303,788,390,330	205,364,103,712
SRSN	420,782,548,000	463,347,124,000	574,073,315,000	717,149,704,000	652,726,545,000	565,615,847,200
Rata-rata	1,015,948,507,393	1,209,290,809,144	1,604,533,014,531	1,794,111,380,306	1,900,794,459,244	1,504,935,634,124

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 perusahaan yang nilainya berada diatas rata-rata, yaitu pada perusahaan AGII dan BUDI. Sementara untuk 4 perusahaan lainnya yakni perusahaan DPNS, EKAD, INCI dan SRSN, berada dibawah rata-rata. Jika dilihat pada rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang nilainya berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015-2017 sedangkan untuk 2 tahun yaitu pada tahun 2013 dan 2014 nilainya berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan total asset yang terjadi disebabkan karena kecilnya jumlah penggunaan total aktiva perusahaan sebagai alat untuk menghasilkan laba, sedangkan aktiva tersebut menghasilkan laba perusahaan. Dan penurunan total assets berdampak pada ketersediaan aktiva yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Tabel I.5
Perkembangan Asset Lancar Perusahaan Manufaktur
Sektor Kimia yang terdaftar di BEI
Periode 2013 – 2017

ASSET LANCAR						
Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
AGII	582,774,535,000	777,880,000,000	1,044,373,000,000	1,479,828,000,000	1,526,964,000,000	1,082,363,907,000
BUDI	1,094,079,000,000	988,526,000,000	1,492,365,000,000	1,092,360,000,000	1,027,489,000,000	1,138,963,800,000
DPNS	167,103,003,126	175,900,992,382	185,099,466,179	174,907,377,454	181,198,774,207	176,841,922,670
EKAD	229,041,255,054	296,439,331,922	284,055,202,739	337,644,083,636	417,271,766,887	312,890,328,048
INCI	84,716,525,404	86,975,126,394	107,268,622,816	118,743,367,562	145,540,638,781	108,648,856,191
SRSN	294,789,185,000	335,892,148,000	440,739,213,000	481,542,567,000	422,532,126,000	395,099,047,800
Rata-rata	408,750,583,931	443,602,266,450	592,316,750,789	614,170,899,275	620,166,050,979	535,801,310,285

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel I.5 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang nilainya berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan DPNS, EKAD, INCI, dan SRSN. Dan untuk 2 perusahaan lainnya berada diatas rata-rata. Jika dilihat pada rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang nilai rata-ratanya berada dibawah rata-rata. Sedangkan 3 tahun lainnya nilainya berada diatas rata-rata. Hal ini berarti perusahaan kimia kurang mampu dalam memaksimalkan perkembangan asset lancarnya.

Tabel I.6
Perkembangan Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur
Sektor Kimia yang terdaftar di BEI
Periode 2013 – 2017

HUTANG LANCAR(LIABILITAS)						
Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
AGII	575,007,255,000	666,251,000,000	956,378,000,000	1,312,711,000,000	1,014,745,000,000	905,018,451,000
BUDI	1,016,562,000,000	945,117,000,000	1,491,109,000,000	1,090,816,000,000	1,019,986,000,000	1,112,718,000,000
DPNS	16,424,251,535	14,384,941,579	13,865,122,841	11,533,925,524	18,832,789,797	15,008,206,255
EKAD	98,355,431,960	127,248,837,925	79,594,446,891	69,110,450,442	91,524,721,725	93,166,777,789
INCI	6,107,335,794	6,761,434,983	11,084,537,386	20,420,038,273	28,577,518,002	14,590,172,888
SRSN	89,839,668,000	116,994,521,000	203,379,900,000	276,341,289,000	198,217,020,000	176,954,479,600
Rata-rata	300,382,657,048	312,792,955,915	459,235,167,853	463,488,783,873	395,313,841,587	386,242,681,255

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel I.6 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 perusahaan yang nilainya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan DPNS, EKAD, INCI,

dan SRSN. Sedangkan untuk 2 perusahaannya lainnya yakni perusahaan AGII dan BUDI berada diatas rata-rata. Dan jika dilihat pada rata-rata pertahunnya terdapat 2 tahun nilainya berada dibawah rata-rata, dan untuk 3 tahun lainnya berada diatas rata-rata.

Berdasarkan latar belakang fenomena atau uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu :

1. Adanya penurunan pada *Current Ratio* (CR) yang diikuti dengan menurunnya Struktur Modal (DER),
2. Adanya penurunan *Return On Asset* (ROA) yang diikuti dengan menurunnya DER, namun terjadi kenaikan pada *Firm Size* (FS).
3. Adanya kenaikan pada *Firm Size* (FS) yang diikuti dengan menurunnya Struktur Modal (DER).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian maka penelitian ini dibatasi pada Struktur Modal yang dihitung dengan menggunakan rumus DER, dan faktor – faktor yang mempengaruhi Struktur Modal yakni berupa *Firm Size* (FS) menggunakan rumus *SIZE*, *Profitabilitas* menggunakan rumus ROA dan Tingkat

Likuiditas menggunakan rumus *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Manufaktur sector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* (FS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* (FS), *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal pada Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti yakni mengenai determinan atau faktor – faktor yang menentukan struktur modal pada perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

b. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk mempertimbangkan para investor yang hendak menanamkan modalnya pada perusahaan – perusahaan yang khususnya pada perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi, membandingkan maupun sebagai referensi peneliti yang khususnya hendak mengkaji atau berniat untuk lebih mendalami tentang struktur modal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Mardiyanto (2009, hal. 258) “Struktur modal (*capital structure*) didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan”.

Menurut Fahmi (2017, hal. 179) “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Menurut Sartono (2016, hal. 225) “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Sudana (2015, hal. 143) berpendapat bahwa “struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Menurut Sawir (2010, hal. 2) bahwa “Struktur modal merupakan dari struktur keuangan dimana struktur keuangan mencerminkan kebijakan manajemen perusahaan dalam mendanai aktivitya”. Tujuan manajemen struktur modal kerja adalah menciptakan bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan

untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai. Bauran pendanaan yang ideal dan selalu diupayakan manajemen ini disebut struktur modal optimal.

Menurut Riyanto (2010, hal. 296) bahwa “struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri”. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara pengguna modal pinjaman berupa hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Perusahaan dalam menentukan struktur modalnya pasti bertujuan untuk meminimalkan biaya modal yang akan dikeluarkan, karena biaya ini secara potensial akan mengurangi pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham. Jika biaya modal ini dapat diminimalisir, jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan akan meningkat, dan hal ini tentunya dapat memaksimalkan harga saham. Penentuan struktur modal, yang menyangkut bauran pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan utang yang akan digunakan oleh perusahaan pada akhirnya menyangkut penentuan berapa banyak utang (leverage keuangan) yang akan digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitya. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 6) Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian:

- 1). penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh para pemegang saham,

2). namun penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya espektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi.

Menurut Sawir (2010, hal. 2) “Struktur modal perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai buku yaitu dengan rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aktiva (*Debt to Asset Ratio – DAR*)”. Pengukuran manfaat penggunaan utang atau analisis struktur modal perusahaan dapat dilakukan dengan memperbandingkan tingkat pengembalian aktiva.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Banyak hal yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Brigham dan Houston (2011, hal. 188) berpendapat bahwa yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Stabilitas penjualan*
Suatu perusahaan yang memiliki kondisi penjualan yang relatif stabil, biasanya perusahaan tersebut akan mengambil hutang dalam jumlah yang cukup besar walaupun beban tetapnya juga akan besar, demikian sebaliknya dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- 2) *Struktur asset*
Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, perusahaan tersebut cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Asset umum yang dapat digunakan oleh perusahaan bisa menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.
- 3) *Leverage operasi*
Perusahaan yang memiliki leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

- 4) *Tingkat pertumbuhan*
Perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri daripada modal eksternal. Dan emisi yang diperoleh dari penjualan saham biasa bisa melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual hutang. Kondisi seperti ini biasanya menyebabkan perusahaan cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan hutang.
- 5) *Profitabilitas*
Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit, karena perusahaan akan menggunakan keuntungan yang mereka peroleh dari kegiatan investasi untuk membiayai operasional perusahaan.
- 6) *Pajak*
Bunga merupakan suatu beban pengurangan pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari hutang.
- 7) *Kendali*
Pertimbangan kendali dapat mengarah pada pengguna baik itu hutang maupun ekuitas. Karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik Kepada manajemen akan bervariasi dari situasi ke situasi uang lain. Jadi, fleksibilitas kendali manajemen dalam memutuskan penggunaan hutang atau modal sangat penting karena setiap sumber pendanaan tersebut memiliki risiko dan biaya modal masing-masing.
- 8) *Sikap Manajemen*
Sikap manajemen dalam hal ini terkait bagaimana keberanian manajemen dalam memutuskan penggunaan hutang. Beberapa manajemen biasanya akan menggunakan hutang yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industrinya. Namun manajemen yang agresif akan menggunakan penggunaan hutang yang lebih besar dalam usaha mereka dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.
- 9) *Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat*
Kinerja keuangan yang kurang baik dan program penerbitan obligasi perusahaan yang terlalu banyak tentunya akan mengundang teguran bahkan hukuman dari pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat. Hal ini akan mempengaruhi keputusan penggunaan sumber dana yang akan diambil, sehingga perusahaan memutuskan untuk mendanai ekspansinya dengan ekuitas biasa.
- 10) *Kondisi pasar*
Fluktuasi pada pasar saham dan obligasi pada jangka panjang atau jangka pendek akan memberikan arah penting bagi perusahaan. Karena saat terjadi kebijakan uang ketat, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar hutang jangka pendek tanpa

melihat sasaran struktur modalnya. Namun ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini akan menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali sasaran.

11) *Kondisi internal perusahaan*

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga terdapat pada sasaran struktur modalnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menerbitkan saham, perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan hutang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi hutang, dan kembali kepada sasaran struktur modalnya.

12) *Fleksibilitas keuangan*

Fleksibilitas keuangan ialah bagaimana seorang manajer harus mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Sementara itu Sartono (2016, hal. 248) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi struktur keuangan/modal adalah tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variable laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Tingkat penjualan*

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) *Stuktur asset*

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) *Tingkat pertumbuhan perusahaan*

Semakin cepat tumbuh pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar

keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

- 4) Profitabilitas
Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
- 5) Variabel laba dan perhitungan pajak
Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
- 6) Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

Menurut Riyanto (2010, hal. 297) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama ialah :

- 1) Tingkat Bunga
Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan dipengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah daripada "*earning power*" dari tambahan modal tersebut.
- 2) Stabilitas dari "*Earning*"
Stabilitas dan besarnya "*earning*" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai "*earning*" yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai "*earning*" tidak stabil dapat membayar beban "*unpredictable*" akan menanggung risiko dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau

keadaan yang buruk. Perusahaan “*public utilities*” misalnya dimana mempunyai “*earning*” yang relatif stabil dapat mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal asing dibandingkan dengan perusahaan industry barang-barang luks.

3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industry dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar risiko dari aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan. Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek risiko di dalam ajaran pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan bahwa apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko. Dengan ringkas dapatlah dikatakan bahwa makin lama modal harus dikaitkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dipenuhi dari satu sumber saja (misalnya dengan saham biasa) maka perlulah dicari sumber lain (misalnya dengan saham preferen dan obligasi).

6) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualan dengan dana yang berasal dari utang ini memberikan beban finansial yang tetap.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan dan karakteristik industri.

c. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal

Struktur modal sangat memiliki peranan yang berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal dalam hal ini diukur dengan rasio *leverage* yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Brigham dan Houston (2011, hal. 171) menyatakan bahwa “Struktur Modal yang optimal merupakan struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Tujuan dan Manfaat struktur modal ini pada umumnya meminta rasio hutang yang lebih rendah. Didalam perusahaan mengharapkan laba lebih tinggi sehingga sampai tingkat dimana hutang yang lebih tinggi menaikkan EPS yang diharapkan.

Menurut Fahmi (2017, hal. 185) “Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan”.

d. Pengukuran Struktur Modal

Dalam mengukur struktur modal terdapat ketentuan yang dapat dijadikan acuan/pedoman. Dalam mengukur struktur modal, dimana ukuran variabel struktur modal dapat dijadikan sebagai indikator. Harmono (2016, hal.138) berpendapat indikator struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan modal perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}}$$

Sementara menurut Fahmi (2017, hal. 182) struktur modal juga dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rumusnya adalah :

$$DER = \frac{\text{total Liabilities}}{\text{Stockholders' Equity}}$$

Menurut Hery (2018, hal. 169) pengukuran struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus yang digunakan adalah :

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Dengan demikian pengukuran struktur modal tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan hutang perusahaan dalam memenuhi pendanaan perusahaan, dan juga dapat menilai apakah pendanaan perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa struktur modal perusahaan dapat dipenuhi dengan hutang (pinjaman dari pihak

eksternal) maupun modal sendiri (investor). Dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang ukuran struktur modal perusahaan digunakan rasio solvabilitas yaitu dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Perusahaan sepatutnya tidak hanya memikirkan bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang penting adalah usaha untuk memperbesar profitabilitas. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya secara maksimal. Laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi yang baru dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih terhadap aktiva tersebut.

Menurut Fahmi (2017, hal. 137) "*Return On Asset (ROA)* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan".

Menurut Harahap (2018, hal. 305) "*Return On Asset (ROA)* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva".

Menurut Kasmir (2015, hal. 201) "*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal 25) "*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, begitu

juga sebaliknya, pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan dari hasil pengelolaan aset perusahaan maupun investasi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bermanfaat bagi luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 197) manfaat *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Fahmi (2017, hal. 116) “*Return On Asset* (ROA) bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan”.

Menurut Hery (2018, hal. 192-193) tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih
- 5) Untuk mengukur margin laba kotor, laba operasional atas penjualan bersih.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi 2 faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari operating asset yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan laba bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2015, hal 89) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu :

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Penjualan
- 4) Total aktiva
- 5) Aktiva tetap
- 6) Aktiva lancar
- 7) Total biaya

Aktiva lancar atau yang disebut dengan asset kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas asset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam

Return On Asset (ROA) agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh selama periode berlangsung.

Menurut Munawir (2014, hal 91-93) kegunaannya yaitu :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri.
- 3) Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- 4) Analisis *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Peranan *Return On Asset* (ROA) dalam meningkatkan laba rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) atau sering disebut *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2015, hal. 202) *Return On Asset* (ROA)/ *Return On Investment* (ROI) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2018, hal. 305) *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang besar.

3. *Firm Size* (FS)

a. Pengertian *Firm Size* (FS)

Firm Size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut Sartono (2016, hal. 249) mengemukakan bahwa, “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil”.

Definisi ukuran perusahaan atau *Firm Size* (FS) dijelaskan oleh Riyanto (2010 , hal. 219) yaitu : “Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai total aktiva”. Pada dasarnya menurut Suwito (2012, hal. 138) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan

menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Firm Size* yaitu besar kecilnya perusahaan. Dengan demikian, *Firm Size* merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Firm Size* (FS)

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* (FS) menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Menurut Sawir (2010, hal. 101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan return

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa *Firm Size* (FS) dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

c. Skala Pengukuran *Firm Size* (FS)

Firm Size dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variable tersebut dapat digunakan untuk menentukan *Firm Size* (FS) atau ukuran perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Firm Size (FS)* yaitu :

- 1) Menurut Joni dan Lina (2010) *Firm Size* diprosikan dengan menggunakan *natural logaritma (Ln)* dari total aktiva.

$$\text{Firm Size (FS)} = \text{Ln Total aktiva}$$

- 2) Menurut Margaretha (2010) dalam mengukur *Firm Size (FS)* dapat digunakan rumus *Size* yaitu :

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Asset)}$$

4. *Current Ratio (CR)*

a. *Pengertian Current Ratio (CR)*

Current Rasio (Rasio lancar) merupakan jenis dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yaitu merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Harahap (2018, hal 301) “Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi”.

Current Ratio (CR) atau rasio lancar ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya.

Menurut Kasmir (2015, hal 134) “*Current Ratio* (CAR) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Current Rasio (CR) biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai *Current Rasio* (CR), maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Sedangkan menurut Fahmi (2017, hal 121) “*Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Menurut Fahmi (2017, hal. 116) “*Current Ratio* (CR) bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 132) Manfaat dari *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

- 3) Mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Mengetahui perbandingan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengetahui alat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 6) Mengetahui kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode
- 7) Mengetahui kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada aktiva lancar dan utang lancar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Current Ratio* (CR) yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal. 151) tujuan *Current Ratio* (CR) adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut Jumingan (2018, hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.

- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Pengukuran rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun).

Menurut Kasmir (2015, hal. 135) Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Harahap (2018, hal. 301) rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik dan semakin meningkat kemakmuran perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil. Wild, et. al (2010, hal. 105)) “Perusahaan lebih suka untuk menggunakan dana internal (laba ditahan) dari pada dana eksternal (hutang dan ekuitas saham) untuk membiayai pengeluaran modalnya sehingga dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan hutang”. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Liem & Sutejo (2013) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Begitu juga pada penelitian Firnanti (2011) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Jadi dalam perusahaan selayaknya mempertimbangkan faktor tersebut agar struktur modal dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan.

2. Pengaruh *Firm Size (FS)* terhadap Struktur Modal

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional dan investasi dalam perusahaan. Menurut Sartono (2016, hal. 249) mengemukakan bahwa, “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Febriyani (2010) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap struktur modal. Begitu juga hasil penelitian Kusuma (2005) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

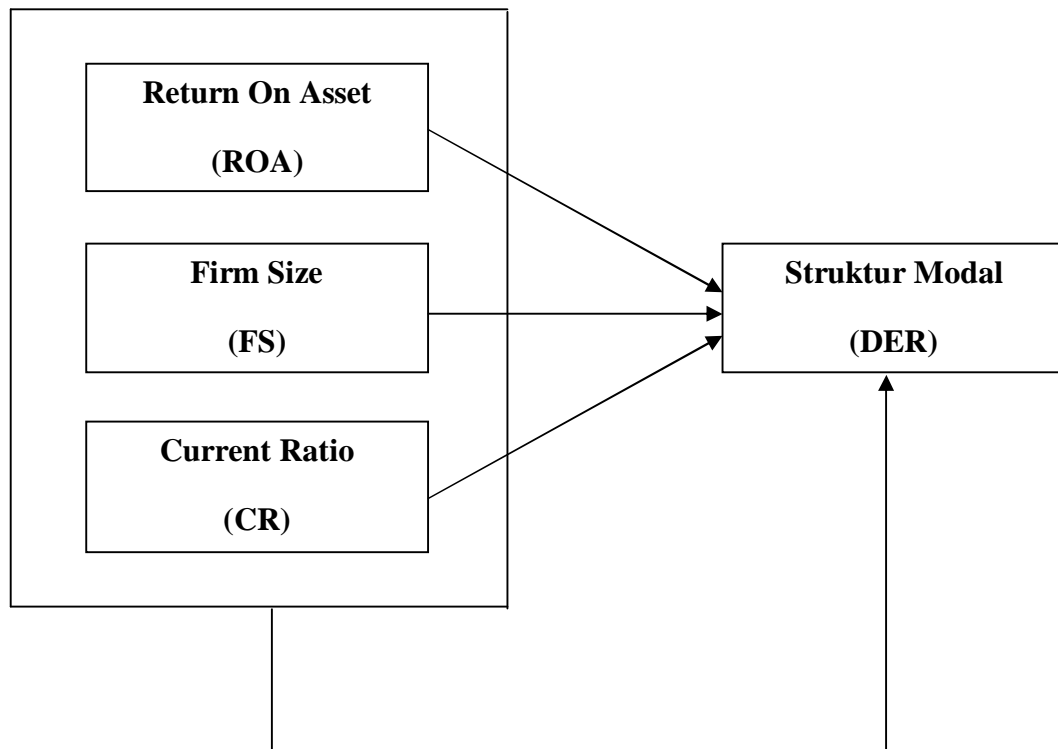
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Menurut Harahap (2018, hal. 301) “semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2010) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Begitu juga hasil penelitian Seftiane dan Handayani (2011) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* (FS), dan *Current Ratio* (CR) secara Simultan terhadap Struktur Modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriyani (2010) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA dan *Firm Size* (FS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur modal, begitu juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2010) yang menyimpulkan bahwa tingkat *Likuidity* yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Stuktur Modal.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan dan parsial dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II-1. Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hal. 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Ada pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

3. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat Asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih. Menurut Sugiyono (2017, hal. 365) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh *Return On Asset* , *Firm size*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2017, hal. 30) dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisaan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 39) Variabel (Y) adalah variable yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variable lain (variable terikat). Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal perusahaan yang termasuk pada perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun alat ukur Struktur Modal dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio/DER* dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 39) Variabel bebas adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Asset (ROA)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* digunakan oleh perusahaan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Adapun rumus *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Firm Size (FS)*

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size (FS)*. *Firm Size (FS)* merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, nilai total aktiva atau nilai total laba bersih. Dalam penelitian ini penulis mengukur *Firm Size (FS)* dengan nilai total aktiva.

c. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Adapun rumus *Current ratio (CR)* adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id
2. Waktu penelitian direncanakan dimulai bulan November 2018 – dengan Maret 2019.

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Proses penelitian	Bulan																			
		November 2018				Desembr 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Data	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Pengumpulan Teori			■	■																
4	Penyusunan Proposal					■	■	■													
5	Bimbingan Proposal						■	■													
6	Seminar Proposal									■	■	■									
7	Pengolahan Data										■	■									
8	Penyusunan Skripsi												■	■	■						
9	Bimbingan Skripsi														■	■	■				
10	Sidang Meja Hijau																	■	■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hal. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 11 perusahaan.

Tabel III. 2
Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Aneka Gas Industry Tbk	AGII
2	Barito Pacific Tbk	BRPT
3	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
5	Ekadharma Internasional Tbk	EKAD
6	Intanwijaya International Tbk	INCI
7	Emdeki Utama Tbk	MDKI
8	Indo Acitama Tbk	SRSN
9	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
10	Unggul Indah cahaya Tbk	UNIC
11	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hal. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel secara acak dan pengambilan sampel karakteristiknya adalah :

a). Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

- b). Laporan yang digunakan adalah laporan yang sudah di audit oleh lembaga audit independen
- c). Perusahaan sub sektor Kimia yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2013-2017.
- d). Laporan keuangan yang digunakan dalam mata uang yang sama yaitu dalam mata uang Rupiah (Rp).

Tabel III. 3
Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Aneka Gas Industry Tbk	AGII
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
4	Ekadharna Internasional Tbk	EKAD
5	Intanwijaya International Tbk	INCI
6	Indo Acitama Tbk	SRSN

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang bersumber langsung dari situs www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan di dalam

pemecahan masalah, dan data yang diperoleh analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017, hal. 277) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila model regresi berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. Berikut formulasinya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : $Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER)$

$X_1 = Return\ On\ Asset\ (ROA)$

$X_2 = Firm\ size\ (FS)$

$X_3 = Current\ Ratio\ (CR)$

$a = Konstanta$

$b_{1,2} = Koefisien\ Regresi$

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif dari variabel-variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2019, hal. 154) bahwa “Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel

terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan melalui analisis Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria pengukurannya yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan asumsi, bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2019, hal. 103) bahwa “Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas”. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Kriteria penarikan kesimpulan multikolinearitas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Factor/VIP*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIP* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2019, hal. 134) bahwa “Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila terjadi perbedaan varian maka terjadi yang namanya heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya

heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*, dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 163) Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) , *Firm size* (FS), dan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan prosedur pengujian menurut Sugiyono (2017, hal. 184) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

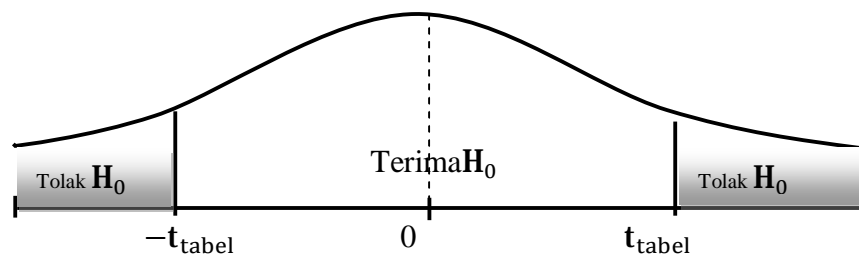
t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)



Gambar III.1
Kriteria Uji t (Parsial)

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan t hitung adalah : $n-k$

2. Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 67) Uji F untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap terhadap variabel dependen dapat

diketahui dengan menggunakan uji F, menurut Sugiyono (2017, hal. 192) rumusnya adalah :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{k}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

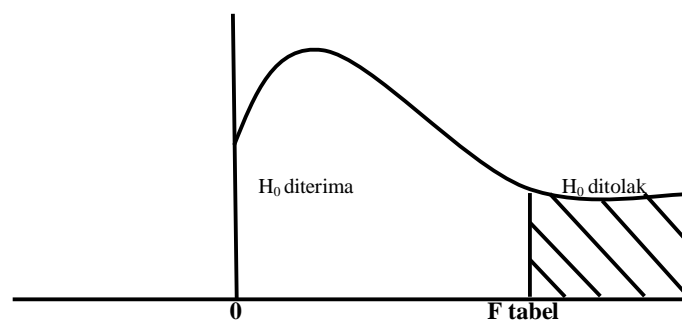
n = jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : \mu = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.2
Kriteria Uji F (Simultan)

Keterangan:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017, hal.210) Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Hasil perhitungan R^2 yaitu diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin besar (mendekati satu) berarti semakin besar hubungan semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Koefisien Determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = determinasi

R = nilai korelasi berganda

100 % = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur sektor Kimia selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return on Asset* (ROA) , *Firm Size* (FS), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Seluruh perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 11 nama perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Aneka Gas Industry Tbk	AGII
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
4	Ekadharma Internastional Tbk	EKAD
5	Intanwijaya International Tbk	INCI
6	Indo Acitama Tbk	SRSN

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berhubungan dengan penelitian:

1). *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Ratio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang berasal dari hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada masing-masing perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Data Struktur Modal (DER) Perusahaan Kimia
Tahun 2013-2017

<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>							
No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	AGII	2,14	2,02	1,79	1,11	0,91	1,594
2	BUDI	1,69	1,71	1,95	1,51	1,46	1,664
3	DPNS	0,14	0,13	0,13	0,12	0,15	0,134
4	EKAD	0,44	0,50	0,33	0,18	0,17	0,324
5	INCI	0,07	0,07	0,10	0,10	0,13	0,094
6	SRSN	0,33	0,40	0,68	0,78	0,57	0,552
Rata-rata Tahun		0,80	0,80	0,83	0,63	0,56	0,72

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel IV.2 di atas terlihat bahwa Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada masing-masing perusahaan Kimia mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Kimia juga mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013-2014 rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,80 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,83. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,63 kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,56. Peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa total utang mengalami peningkatan lebih besar daripada total modalnya. Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa peningkatan total modal perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total utang.

2). *Return on Asset*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.3
Data *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Kimia
Pada tahun 2013-2017

<i>RETURN ON ASSET (ROA)</i>							
No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	AGII	3,06	1,78	0,85	1,12	1,52	1,666
2	BUDI	1,81	1,15	0,65	1,32	1,55	1,296
3	DPNS	26,07	5,40	3,59	3,38	1,93	8,074
4	EKAD	11,48	9,95	12,07	12,91	9,56	11,192
5	INCI	7,58	7,45	10,00	3,70	5,44	6,834
6	SRSN	3,80	3,14	2,70	1,54	2,71	2,778
Rata-rata Tahun		8,96	4,81	4,97	4,00	3,78	5,30

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel IV.3 di atas terlihat bahwa *Return on Asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan Kimia mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan Kimia juga mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tabel tersebut menunjukkan rata-rata *return on asset* sebesar 5,30. Jika dilihat dari setiap tahunnya hanya ada 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 8,96. Sedangkan 4 tahun selebihnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 4,81 tahun 2015 sebesar 4,97 tahun 2016 sebesar 4,00 dan tahun 2017 sebesar 3,78.

Jika dilihat dari 6 perusahaan Manufaktur sektor Kimia hanya ada 3 perusahaan yang nilai *Return on Asset* nya berada di atas rata-rata yaitu perusahaan DPNS, EKAD dan INCI selebihnya 3 perusahaan nilai *Return on Asset* nya berada dibawah rata-rata. Bahwa perusahaan mengalami penurunan *Return on Asset*. Berarti ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang menurun tidak diikuti struktur modal yang efisiensi.

3). *Firm Size*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* (FS). *Firm Size* merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, nilai total aktiva atau nilai total laba bersih.

Firm size (FS) diukur dari total asset perusahaan, semakin tinggi total asset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. *Firm size* (FS) yang diukur dari total asset perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar *Firm size* (FS) maka semakin besar pula operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Firm Size* (FS) pada masing-masing perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Data Firm Size (FS) Perusahaan Kimia
Pada tahun 2013-2017

<i>Firm Size (FS)</i>							
No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	AGII	12,40	12,54	12,69	12,76	12,80	12,638
2	BUDI	12,37	12,39	12,51	12,46	12,46	12,438
3	DPNS	11,40	11,42	11,43	11,47	11,48	11.440
4	EKAD	11,53	11,61	11,59	11,84	11,90	11,694
5	INCI	11,14	11,17	11,22	11,43	11,48	11,288
6	SRSN	12,00	11.66	11,75	11,85	11,81	11,814
Rata-rata Tahun		11.80	11,79	11,86	11,90	11,98	11,8

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel IV.4 menunjukkan rata-rata *Firm size* (FS) sebesar 11,8. Jika dilihat setiap tahunnya ada 4 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 11,80 tahun 2015 sebesar 11,86 pada tahun 2016 sebesar 11,90 dan tahun 2017 sebesar 11,98 sedangkan untuk tahun 2014 nilai rata-rata tahunnya berada dibawah nilai rata-rata, yaitu sebesar 11,79. dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang nilai rata-ratanya berada dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DPNS,EKAD, dan INCI sedangkan untuk 3 perusahaan lagi yaitu perusahaan AGII,BUDI dan SRSN nilainya berada diatas rata-rata.

Meningkatnya total asset yang tidak stabil menyebabkan fluktuasi pada nilai *Firm size* (FS). Dimana nilai *firm size* (FS) mengalami kenaikan dan penurunan. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila asset meningkat maka akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, namun meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan juga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, baik itu dana dari internal maupun dana eksternal yang akan meningkatkan hutang pada perusahaan.

4). *Current Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.5
Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan Kimia
Pada tahun 2013-2017

<i>Current Ratio (CR)</i>							
No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
1	AGII	1,01	1,16	1,09	1,12	1,50	1,176
2	BUDI	1,07	1,04	1,00	1,00	1,00	1,022
3	DPNS	10,17	12,22	13,35	15,16	9,62	12,104
4	EKAD	2,32	2,32	3,56	4,88	4,55	3,526
5	INCI	13,87	12,86	9,67	5,81	5,09	9,460
6	SRSN	3,28	2,87	2,16	1,74	2,13	2,436
Rata-rata Tahun		5,28	5,41	5,13	4,95	3,98	4,95

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Begitu juga pada *Current Ratio* yang mengalami fluktuasi pada beberapa perusahaan tersebut. dapat dilihat pada tabel IV.5 yang menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 4,95. Jika dilihat setiap tahunnya ada 4 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 5,28 tahun 2014 sebesar 5,41 tahun 2015 sebesar 5,13 dan pada tahun 2016 sebesar 4,95. Dan jika dilihat dari 6 perusahaan hanya ada 2 perusahaan yang nilai *Current Ratio* (CR) berada diatas rata-rata yaitu pada perusahaan DPNS sebesar 12,104 dan perusahaan INCI sebesar 9,460 selebihnya 4 perusahaan lagi nilainya berada dibawah rata-rata. Penurunan tingkat likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*

(CR) kemungkinan disebabkan oleh asset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar dan sebaliknya, kenaikan pada *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh asset lancar yang terus meningkat.

2. Uji Asumsi Klasik

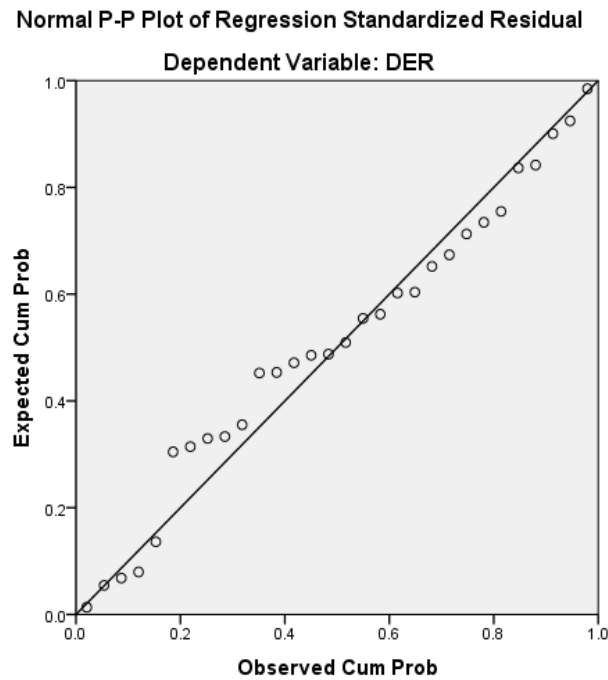
a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilihat untuk melihat apakah model regresi, variabel dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusikan data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Dengan menggunakan *SPSS for windows versi 20* maka dapat diperoleh hasil grafik Normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

1) Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.1
Hasil Uji Normal P-P
Plot Of Regression Standardized Residual
Sumber : Hasil SPSS 20 (Data diolah)2019

Berdasarkan gambar IV.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2). Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi $>0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.35419787
	Absolute	.128
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS 20 (Data diolah) 2019

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.700 dan signifikansi pada 0,710. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Return On Asset	.711	1.406
Firm Size	.340	2.941
Current Ratio	.414	2.416

a. Dependent Variable: DER

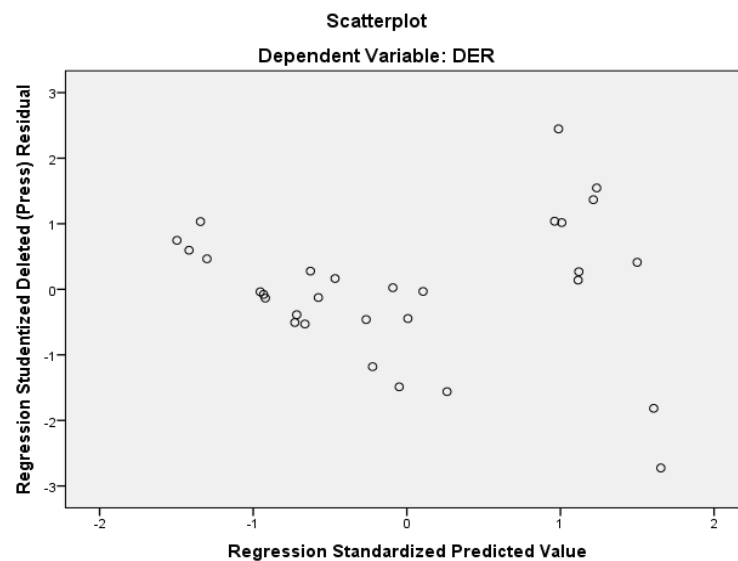
Sumber : Hasil SPSS 20 (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terdapat Multikolinieritas masalah, karena VIF (*Variabel Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 (VIF) yaitu : VIF *Return On Asset* $1.406 < 10$, VIF *Firm Size* $2.941 < 10$ dan VIF *Current Ratio* $2.416 < 10$. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Return on Asset* sebesar 0,711 *Firm Size* sebesar 0,340 dan pada *Current Ratio* sebesar 0,414. Masing-masing variabel independen, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila terjadi perbedaan varian maka terjadi yang namanya heterokedastisitas. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2
Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil SPSS (Data diolah) 2019

Berdasarkan gambar IV.2 grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik- titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan mnggunakan SPSS versi 20.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-10.912	2.860			
	ROA	-.012	.015	-.093	-2.589	.027
	FIRM SIZE	.992	.231	.725	4.301	.000
	CURRENT RATIO	-.017	.023	-.111	-.724	.475

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil SPSS 20 (Data diolah) 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= -10.912 - 0,012 X_1 + 0,992 X_2 - 0,017 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta -10.912 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas *Return on Asset (X1)*, *Firm Size (X2)*, *Current Ratio (X3)*, dianggap konstan atau bernilai 0, maka DER (Y) akan sebesar -10.912
- 2) Nilai β_1 sebesar -0,012 artinya *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh negatif terhadap *Debt to Equity (DER)* perusahaan, dimana apabila *Return on Asset (ROA)* naik 1% maka *Debt to Equity Rasio (DER)* perusahaan akan turun sebesar 0,012 atau 1,2%.
- 3) Nilai β_2 sebesar 0,992 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Firm Size (FS)* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,992 atau sebesar 99,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai β_3 sebesar -0,017 artinya *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan, dimana bila *Current Ratio (CR)* naik 1% maka DER perusahaan akan turun sebesar 0,017 atau 1,7%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.9
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-10.912	2.860		-3.816	.001
	ROA	-.012	.015	-.093	-2.589	.027
	FIRM SIZE	.992	.231	.725	4.301	.000
	CURRENT RATIO	-.017	.023	-.111	-.724	.475

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil SPSS 20 (Data diolah) 2019

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

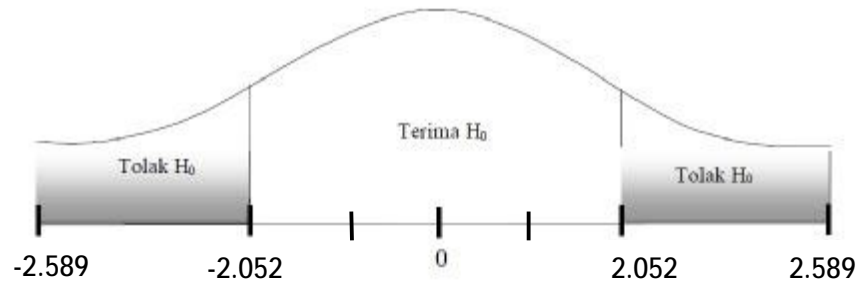
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n= 30-3= 27$ adalah 2.052 untuk itu $t_{hitung} = -2.589$ dan $t_{tabel} = 2.052$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Ho diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$, pada $\alpha = 5\%$

2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$ atau $-t_{hitung} < -2.052$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $(-2.589 < 2.052)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,027 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan arah hubungan yang negatif dan signifikan pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

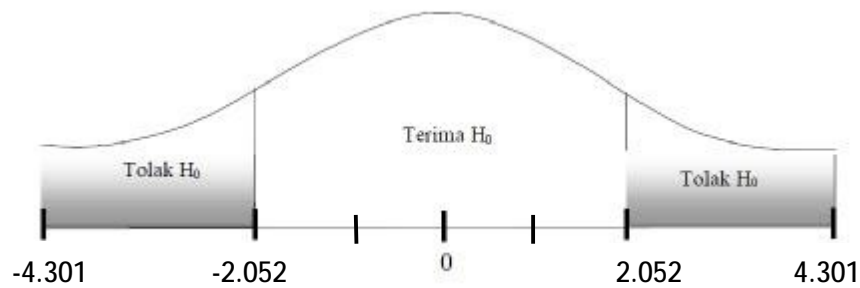
2). Pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* (FS) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.052 untuk itu $t_{hitung} = 4.301$ dan $t_{tabel} = 2.052$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$ atau $-t_{hitung} < -2.052$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $4.301 > 2.052$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ (lebih kecil dari $0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan *Firm Size* (FS) terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan arah hubungan yang positif dan signifikan pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

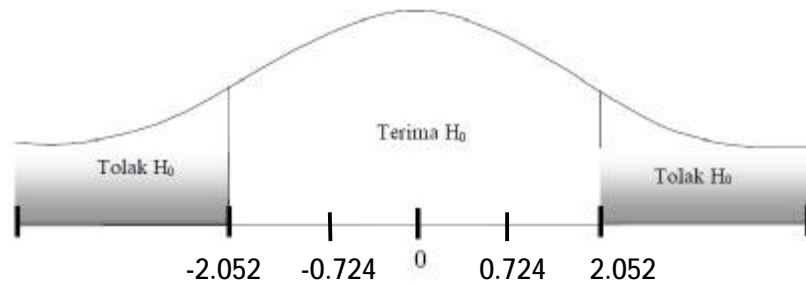
3) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.052 untuk itu $t_{hitung} = -0.724$ dan $t_{tabel} = 2.052$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$ atau $-t_{hitung} < -2.052$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $(-0.724 < 2.052)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,475 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Return on Asset* (ROA), *Firm Size* (FS) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama- sama terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

H_a = Ada pengaruh signifikan *Return on Asset* (ROA) , *Firm Size* (FS) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama- sama terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

Kriteria Pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 20 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.840	3	3.613	25.822	.000 ^b
	Residual	3.638	26	.140		
	Total	14.478	29			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Asset, Firm Size

Sumber : Hasil SPSS 20 (Data diolah) 2019

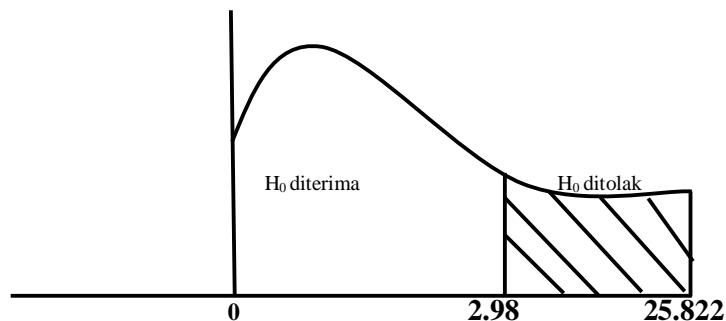
Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai F untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$F_{hitung} = 25.822 \text{ dan } F_{tabel} = 2,98$$

Kriteria pengujian:

- a. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > 2,98$ atau $-F_{hitung} < -2,98$
- b. H_0 diterima apabila $F_{hitung} < 2,98$ atau $-F_{hitung} > -2,98$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan data tabel ANOVA (*Analysis Of Varians*) di atas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 25.822 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.98 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25.822 > 2.98$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset Firm Size*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang diterima. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Firm Size* (FS) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.749	.720	.37407	1.602

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Asset, Firm Size

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil SPSS 20 (Data diolah) 2019

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,865 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) dengan

Return on Asset, *Firm Size*, dan *Current Ratio* memiliki tingkat hubungan yang positif.

Dari hasil tersebut diperoleh juga nilai koefisien determinasi yang dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,749 \times 100\% \quad D = 74,9 \%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai R square di atas diketahui bernilai 74,9% artinya menunjukkan bahwa hanya sekitar 74,9% variabel terikat (*Debt to Equity Ratio*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Return on Asset (ROA)*, *Firm Size (FS)*, *Current Ratio (CR)*), atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel *Return on Asset (ROA)*, *Firm Size (FS)*, *Current Ratio (CR)* dalam mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* sebesar 74,9%. Sementara 25,1% adalah kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva, risiko bisnis, dividen, dan struktur kepemilikan.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (Empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Manufaktur sektor

Kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Asset* (ROA) adalah -2.589 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2.589 < 2.052$) dan nilai signifikansi sebesar 0,027 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan arah hubungan yang negatif pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik dan semakin meningkat kemakmuran perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil. Menurut Wild, et. al (2010, hal. 105) “Perusahaan lebih suka untuk menggunakan dana internal (laba ditahan) daripada dana eksternal (hutang dan ekuitas saham) untuk membiayai pengeluaran modalnya sehingga dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan hutang”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) , Firnanti (2011) dan Astuty (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kusuma (2005) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* (FS) adalah 4.301 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.301 > 2.052$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan *Firm Size* (FS) terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan arah hubungan yang positif pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional dan investasi dalam perusahaan. Menurut Sartono (2016, hal. 249) mengemukakan bahwa, “perusahaan besar dan berkembang akan lebih banyak membutuhkan modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2005), Febriyani (2010) dan Margaretha (2010) yang menyatakan bahwa *Firm Size* (FS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2011) yang menyatakan bahwa *Firm Size* (FS) berpengaruh negative terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah -724 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-724 < -2.052$) dan nilai signifikansi sebesar 0,475 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini berarti *Current Ratio* yang tinggi juga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagai modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar mencerminkan perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi tidak hanya menunjukkan likuid-nya perusahaan tersebut, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Dengan demikian arah hubungan antara *Current Ratio* dengan *Debt to Equity Ratio* adalah negatif. Menurut Riyanto (2010, hal. 193) mengemukakan bahwa “perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011) Margaretha (2010) dan Dahlena (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candranigrat (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

4. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Firm Size* (FS), dan *Current Ratio* (CR) secara Simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Firm Size* (FS), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan data tabel ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel IV.10 di atas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 25.822 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,98 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25.822 > 2,98$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Firm Size* (FS), dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama ada pengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Firnanti (2011), Febriyani (2010) dan Margaretha (2010) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Firm Size* (FS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Namun tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hartoyo dan Agustina (2014), Candranigrat (2011) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Firm Size* (FS), dan *Current Ratio* (CS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Return on Asset*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 samapai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 samapai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Frim Size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 samapai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 samapai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset*, *Frim Size* dan *Current Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap

Debt To Equity Rasio (DER) Perusahaan Manufaktur sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi hutang (*Debt to Equity Ratio*) maka perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai *Return on Asset* dengan cara menaikkan pendapatan laba bersih. Dengan meningkatnya laba bersih akan menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan.
2. Likuiditas perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun agar likuiditas arah hubungannya positif dengan struktur modal sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan kas dan asset, sehingga utang jangka pendek bisa terpenuhi dan modal kerja diberdayakan dengan optimal.
3. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel penelitian yang lebih berpengaruh terhadap Struktur Modal.
4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Return on Asset* , *Firm Size* dan *Current Ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, W. (2012). "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah, Manajemen dan Bisnis*. 11 (02) : 227-246
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Candranigrat. (2011). "Analisis variable yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 2 (1) : 15-30
- Dahlena Murni. (2017). "Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textile dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*,. 17 (2) : 1-19
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Firnanti. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13 (2) : 119-129
- Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Jakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scorecard*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta : PT. Grasindo .
- Joni dan Lina. (2010). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (2) : 82-97
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuanga*,. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, Y. P. (2005). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Kajian Bisnis dan Manajemen*, 11 (2) : 1-15

- Liem, J. H, Murhadi, W.R, & Sutejo, B. S. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur modal Pada Industri Consumer Goods yang terdaftar di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2 (1) : 35-48
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta : Grasindo.
- Margaretha & Ramadhan. (2010). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indoneisa". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (2) : 119-130
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Febriyani, Nina. (2010). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2 (2) : 138-159
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus. (2016). *Manajemen Keuangan,Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE.
- Seftianne dan Handayani Ratih. (2011)."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur".*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (1) : 39-56
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Teori dan praktik Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Suwito, Adisaputro, Sugeng Giri,.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : ANDI.
- Wild, Jhon, K.R.Submanyam dan Robert F Halsey. (2010). *Financial Statement Analysis*, Jakarta : Salemba Empat.